

**STUDY PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH METODE
QUANTUM TEACHING DI MAI ATTANWIR TALUN
SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Strata Satu (S-1) Program Study Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh •

ARIF MUSTAQIM

NIM: 2008 5501 02149

NIMKO : 2008 4 055 0001 1 02042

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“SUNAN GIRI”BOJONEGORO**

2012

NOTA PERSETUJUAN

Lamp - kepada,
Hal Naskah Skripsi Yth Bapak Kepala Sekolah
Tinggi Agama Islam Sunan
Giri Bojonegoro
di - BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan
seperlunya, kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama ARII MUSTAQIM
Nim 2008 5501 02149
Nimko 2008 4 055 0001 1 02042
Judul STUDI PINGIMBANGAN PEMBIAJARAN
 FIQIH METODE QUANTUM TEACHING DI
 MAJLIS AT-TANWIR TALUN SUMBERREJO
 BOJONEGORO

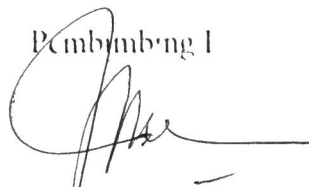
telah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan dapat
diajukan dalam ujian munaqosah

Wassalamu'alaikum Wr Wb

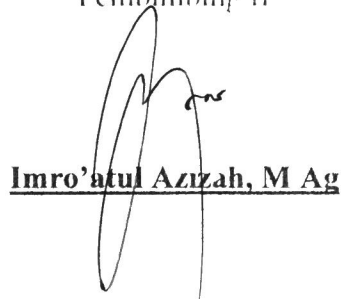
Bojonegoro Agustus 2012

Disetujui

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin
Ahmad, M. Pd I

Pembimbing II



Imro'atul Azizah, M. Ag

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ARIF MISTAQIM

NIM/NIMKO 2008 5501 02149/2008 4 055 0001 1 02042

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada





Hari/tanggal Sabtu/ 11 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- | | |
|--------------|--------------------------|
| 1 Ketua | Drs M Masjkur, M Pd I |
| 2 Sekretaris | Drs Moh Salamun |
| 3 Penguji I | H Yogi Prana Izza, Lc MA |
| 4 Penguji II | Imroatul Azizah M Ag |

Tanda Tangan

()
()
()
()

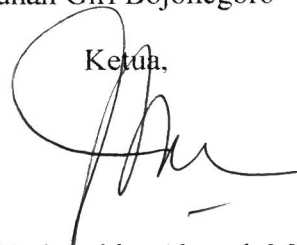
Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

()

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِلْهُمْ بَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل 125)

Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs An-Nahl 125)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kelemahan hamba sungkurkan
jiwa ini ke hadirat-Mu ya Robby

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang sangat dalam
dan dengan Ridho-Mu, kupersembahkan karya ini untuk

Ayah dan Ibu tercinta

Basyar Abdullah dan Noer Evi Yuliana

Dua Orang yang paling aku cintai didunia ini dan yang telah
memberikan dukungan penuh dalam segala kegiatanku

Saudara-Saudari tercinta

Sutamar dan Ika Wahyuni

Kakak ipar dan kandung Yang mencintai, menyayangi dan
mendukungku

Wanita Spesial

Seseorang yang mampu membakar api semangatku, dan senantiasa
mengalirkan energi positif dalam diriku

Sahabat-sahabatku:

Trimakasih motivasinya untukku
Aku mencintai kalian semua karena Allah

ABSTRAK

Arif Mustaqim 2012 *Studi pengembangan pembelajaran fiqh metode Quantum Teaching di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Sunan Giri Bojonegoro Dosen pembimbing

Kata kunci. Studi pengembangan pembelajaran fiqh metode Quantum Teaching

Penguasaan terhadap metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional Metode pengajaran Quantum Teaching tampak lebih komprehensif dibandingkan dengan metode sebelumnya Dengan kata lain bahwa metode Quantum Teaching mengandung berbagai macam metode yang diolah menjadi satu yang semua saling bersinergi Quantum Teaching mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar Interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa Bagi guru-guru Fiqh di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, penguasaan terhadap metode Quantum Teaching sangatlah diperlukan guna memperbaiki dan memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman untuk menyiapkan generasi penerus Islam yang akan hidup dizamannya, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui aplikasi Quantum Teaching yang di terapkan di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pebandingan Penelitian dan kajian skripsi ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan persepsi dan pemahaman guru-guru Fiqh tentang Quantum Teaching, 2) mendeskripsikan aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqh di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, 3) mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqh dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Fiqh dalam mengatasi hambatan

Untuk menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pebandingan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru Fiqh tentang Quantum Teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqh Quantum Teaching memiliki strategi yang menyenangkan yang menggunakan unsur-unsur yang ada dalam kelas Implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqh di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro menerapkan beberapa petunjuk dari Quantum Teaching yaitu, asaz utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum Teaching, merancang pengajaran yang

dinamis dengan langkah TANDUR, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih adalah masih belum utuhnya penguasaan guru-guru Fiqih tentang Quantum Teaching, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih dan kurangnya sarana dan fasilitas pendidikan di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru-guru Akidah-Akhlaq untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara banyak membaca dan belajar tentang Quantum Teaching serta berusaha untuk menerapkannya sebaik mungkin, mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar jam pelajaran dan mengoptimalkan sarana dan fasilitas yang ada dilembaga.

Aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro belum bisa dikatakan utuh, karena masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi ini bukan berarti menafikan keberhasilan implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro karena walaupun mengalami beberapa kendala, implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan HidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia dunia akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Studi Pengembangan Pembelajaran Fiqih Metode Quantum Teaching di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad M Pd I Selaku Ketua Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Ibu Imro'atul Azizah, M Ag selaku pembimbing Sksripsi I dan II, yang telah banyak pengorbanan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih

- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang menandai sampai dengan penyelesaian akhir studi
 - 5 Bapak Drs Mahmudi Toha selaku kepala MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro Yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di yayasan yang beliau pimpin
 - 6 Segenap Siswa MAI Attanwir Talun Sumbarrajo Bojonegoro, yang telah bersedia menjadi responden semua data yang penulis perlukan
 - 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, hingga penulisan skripsi ini lebih lancar
- Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda
- Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro , Agustus 2011

Penulis

(ARIF MUSTAQIM)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN... .. .	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN... .. .	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A Konteks penelitian	1
B Penegasan judul	4
C Alasan pemilihan judul	5
D Fokus penelitian	5
E Tujuan penelitian	6
F Signifikansi/kegunaan penelitian	6
G Metode pembahasan	7
H Sistematika pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A Quantum Teaching	11
1 Definisi Quantum Teaching	11

2	Dasar-dasar Utama Quantum Teaching	11
3	Prinsip-prinsip Quantum Teaching	13
4	Model Quantum Teaching	15
5	Musik dalam Quantum Teaching	24
6	Kerangka rancangan Quantum Teaching	26
B	PEMBELAJARAN FIQIH	28
1	Pengertian pembelajaran Fiqih	28
2	Definisi pembelajaran Fiqih	30
3	Tujuan Pembelajaran Fiqih	33
4	Metode Pembelajaran Fiqih	33
C	Pengembangan Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun	33
1	Pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	33
2	Penerapan metode <i>Quantum Teaching</i> pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	34
3	Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode <i>Quantum Teaching</i> di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	35

BAB III · METODE PENELITIAN

A	Rancangan Penelitian	35
B	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C	Ruang lingkup Penelitian	36

D	Sumber Data	36
E	Metode Pengumpulan Data	37
F	Prosedur Penelitian	39
G	Tehnik Analisa Data	41

BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN

A	Latar Belakang Objek	42
	1 Sejarah berdirinya MAI Attanwir Talun-Sumberrejo	42
	2 Letak geografis MAI Attanwir Talun-Sumberrejo	43
	3 Potensi SDM MAI Attanwir Talun-Sumberrejo	46
B	Persepsi Dan Pemahaman Guru Fiqih Tentang Quantum Teaching	51
C	Aplikasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun	53
D	Faktor Penghambat Aplikasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun Dan Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan	61

BAB V. PEMBAHASAN

A	Pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	64
B	Penerapan metode <i>Quantum Teaching</i> pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	64
C	Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode <i>Quantum Teaching</i> di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro	65

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN 66

B SARAN 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Luas Area Tanah	44
Bangunan Yang Ada	44
Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan	46
Data tenaga Administrasi dan Lainnya	46
Jumlah Guru Mata Pelajaran	47
Jumlah Siswa	48
Daya Tampung Madrasah	48
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa	49
Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa	49
Lain-Lain (Prestasi yang pernah dicapai)	50

BAB I

PENDAHULUAN

A KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan "di laut lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki konsep sebagai pedoman untuk bertindak dan untuk mengarunginya.¹

Peserta didik adalah suatu komponen input dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, dan tingkat perkembangan dari peserta didik itu sendiri. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau sama sekali tidak dihayati bergantung pada apakah peserta didik memberi sambutan atau menolaknya. Selain dari itu, hasil pendidikan atau proses kemajuan peserta didik sudah tentu tidak sama untuk setiap orang, oleh karena itu antarpeserta didik yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara individual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi sosial budaya di mana mereka hidup. Berdasarkan uraian

¹E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasinya*, Rosda Karya, Bandung, 2002, hal 4

tersebut, maka logis dan wajar apabila dalam rangka penerapan metode belajar, faktor siswa harus mendapat perhatian secara seksama

Fiqh atau fiqh (bahasa Arab *فقه*) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqh seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah

Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antarmanusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah

Amal ibadah maupun mu'amalah yang berkembang dan berurat akar dalam tradisi Indonesia memiliki landasan yang kokoh dan kuat, baik dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan pendapat para ulama. Bahkan tak jarang, masalah-masalah khilafiyah yang selalu dipertentangkan oleh sebagian umat Islam, ironisnya justru ditemui pandangan yang berbeda dari ulama-ulama rujukan mereka²

Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti-setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi-can sampai

² Muhyiddin abdusshomad, *Fiqh tradisional*, Pustaka BAYAN, Surabaya, 2004, hal vi

sejauh mana anda mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung³

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan *Teaching* adalah pengajaran. Jadi *Quantum Teaching* dapat

diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa⁴

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar⁵

Dalam alur sejarah pemikiran Islam pesantren, selain ilmu alat, nahwu dan shorof, fiqh merupakan primadona, di mana hampir setiap saat dan waktu ilmu tersebut dikaji dan diteliti oleh para santri dan bahkan *guyonan-guyonan* santri seringkali mengambil istilah-istilah fiqh. Ihwal demikian sangatlah dimaklumi mengingat ilmu fiqh berhubungan erat dengan tingkah laku mukallaf (orang yang terbebani hukum) yang menyangkut persoalan ibadah, *mu'amalah*, *jinayah* (hukum pidana), *siyasah* (politik) dan *al-akhwal as-syahsiyah* (keluarga) dan bahkan dalam nalar keilmuan pesantren tolak ukur kealiman seseorang ditentukan oleh

³ Lozanov, *Quantum Teaching & Learning*, Jakarta, 1997, hal 59

⁴ <http://mahmun.wordpress.com/2008/03/12/quantum-teaching-pembelajaran-yang-menyenangkan/>

⁵ Hernowo, *Quantum Teaching*, Media, Bandung 2000, hal 3

kedalamannya dalam ilmu fiqh Standarisasi kealiman ini bukanlah tidak beralasan mengingat kata fiqh sendiri sebelum dijadikan sebagai disiplin ilmu lebih berorientasi pada orang yang paham akan agama, di mana siapapun yang paham dengan agama akan disebut *faqih*

Berdasarkan pengamatan sekilas penulis tentang pembelajara Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, Pola pembelajaran Fiqih masih didominasi pada metode ceramah, serta diskusi dari kelompok-kelompok kecil dari tiap ruang kelasnya, metode *Quantum Teaching* diharap mampu mempermudah pemahaman peserta didik dengan pengalaman serta situasi belajar yang menyenangkan, yang akhirnya akan menciptakan ruang kelas yang nyaman, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

B PENEKASAN JUDUL

Agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, maka ruang lingkup pembahasan yang akan dikaji yaitu menyangkut “STUDI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH METODE QUANTUM TEACHING DI MAI ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO” masalah yang akan dibahas sebagai berikut

- 1 Membahas seputar metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu tentang pengertian, asas, prinsip, tujuan dan manfaat *Quantum Teaching*
- 2 Membahas masalah pembelajaran Fiqih yang meliputi, pengertian, tujuan pembelajaran, ruang lingkup, cara mengajarkan dan pendekatan pembelajaran Fiqih

- 3 Faktor penghambat, usaha-usaha yang dilakukan dalam untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih

C ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan

- 1 Sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman, dalam dunia pendidikan
- 2 Dengan menggunakan media atau sumber belajar yang bervariasi bertujuan untuk mempermudah guru agar pelajaran yang diajarkan mudah untuk di pahami siswa
- 3 Sebelumnya di MAI Attanwir Talun belum pernah diadakan penelitian tentang Quantum Teaching

D. FOKUS PENELITIAN

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching* pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun Sumberrejo, Bojonegoro ?
- 3 Bagaimana pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode *Quantum Teaching* di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1 Mengetahui pengembangan pembelajaran fiqih di MAI Attanwir Talun
- 2 Mengetahui penerapan metode Quantum Teaching di MAI Attanwir Talun
- 3 Mengetahui ada/tidaknya pengembangan Quantum Teaching di MAI Attanwir Talun

F. SIGNIFIKANSI/KEGUNAAN PENELITIAN

Disamping untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan membawa manfaat, baik dari segi akademik ilmiah maupun dari segi sosial praktis

a Segi Akademik Ilmiah

Sebagai tambahan penelitian tentang pendidikan Madrasah berbasis Pondok Pesantren, model-model pendidikan dan pola pikir dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan hukum dalam Fiqih di era globalisasi, sebagaimana pendidikan berperan penuh dalam menentukan kemajuan terbaik bagi bangsa.

b Segi Sosial Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan serta memberi masukan dan motivasi bagi masyarakat umumnya dan tempat penelitian khususnya, agar pendidikan berbasis *Quantum Teaching* ini menjadi alternatif pembentukan karakter pemahaman siswa dalam pengaplikasian tatanan Fiqih di kehidupan sehari-hari

G. METODE PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori"⁶

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum mengenai Konteks penelitian, Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Signifikansi/kegunaan penelitian, Metode pembahasan, dan Sistematika pembahasan

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan *Quantum Teaching*, yang meliputi Definisi, Dasar utama,, Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, Model *Quantum Teaching*, Musik dalam *Quantum Teaching*, serta Kerangka rancangan *Quantum Teaching* dan Pembelajaran Fiqih, yang meliputi Pengertian fiqih, Definisi, Tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang Rancangan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Ruang lingkup penelitian, Sumber data, Metode pengumpulan data, Prosedur penelitian, serta Teknik analisa data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab laporan hasil penelitian ini akan diuraikan tentang Latar belakang dan sejarah berdirinya MAI Attanwir Talun, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, staf dan karyawan, dan keadaan siswa Sedangkan pada penyajian dan analisis data akan dilaporkan mengenai gambaran umum pelaksanaan *Quantum Teaching*, aplikasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih, persepsi guru, aplikasi *Quantum Teaching*, dan hal-hal yang menjadi faktor pendorong, penghambat dan solusi

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dirangkum beberapa kesimpulan serta jawaban dari focus penelitian yang meliputi

- 1 Pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro
- 2 Penerapan metode *Quantum Teaching* pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro
- 3 Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode *Quantum Teaching* di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A QUANTUM TEACHING

1 Definisi Quantum Teaching

Sebelum membahas tentang metode Quantum Teaching terlebih dahulu kita akan mengemukakan pengertian dari Quantum Teaching sehingga tidak terjadi pengertian yang verbalisme

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan *teaching* adalah pengajaran. Jadi *Quantum Teaching* dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa.¹

Penelitian perilaku yang sudah berlaku lebih dari seabad menunjukkan bahwa setiap pengalaman dan pengetahuan yang pernah anda miliki, masih “bersama diri anda” meskipun anda “tidak lagi mengingatnya”²

2 Dasar Utama Quantum Teaching

Dasar utama Quantum Teaching adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka” Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua

¹(<http://mahmun.wordpress.com/2008/03/12/quantum-teaching-pembelajaran-yang-menyenangkan/>)

² Win Wenger, *Quantum Teaching & Learning* Semesta, Surabaya, 2000 hal 53

dunia yaitu guru dengan siswa Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan pikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa³

Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen Pendidikan Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact* Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru⁴

Bagaimana caranya? Ubah “fakta kering” menjadi pengalaman tak terlupakan Gunakan imajinasi dan libatkan seluruh indera anda

Sebagai contoh, Ubahlah “fakta-fakta kering” tentang kejadian-kejadian bersejarah seperti Perang Diponegoro, misalnya menjadi Anda

³Bobbi DePorter, Mike Hernacky, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2002, hal, 83

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal, 34

adalah menjadi seorang pengikut Pangeran yang duduk di atas kuda di belakang beliau seraya menghunus keris, kehujanan, kecapaian dan dihujani tembakan kompeni”⁵

3 Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap Serupa dengan asas utama, “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dua kita ke dunia mereka” prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek Quantum Teaching anggaplah prinsip-prinsip ini sebagai *chord* dasar dari simfoni belajar anda Prinsip-prinsip tersebut

a *Segalanya berbicara*, maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar Siswa “menangkap” pandangan anda lebih cepat dan akurat daripada mereka “menangkap” apapun yang anda ajarkan Berlatihlah untuk mengubah pandangan anda dengan membayangkan angka “10” (seperti dalam skala satu sampai sepuluh) tercetak pada setiap kening siswa Atau barangkali lebih mudah lagi seolah-olah mereka semua adalah murid-murid top Berinteraksilah dengan setiap siswa dengan cara demikian, dan perhatikan perbedaan yang terjadi⁶ Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas Oleh

⁵ Win Wenger, *Op Cit*, hal 57

⁶ Bobbi DePoter, Mark reardon, & Sarah singer-Nourie, *Quantum Teaching*, KAIFA, Bandung, 2001, hal 20

karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia⁷

- b *Segalanya bertujuan*, semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 191, yaitu

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

- c *Pengalaman sebelum pemberian nama*, maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu".

Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai

⁷Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2003, hal 41

anak akan lebih mantap dalam pengajaran, daripada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekannya.⁸

- d *Akui setiap usaha*, yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab belajar itu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti. Seperti halnya memberikan tepuk tangan atau mengacungkan jempol.
- e *Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan*, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar.⁹

4. Model Quantum Teaching

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, dalam simfoni terdapat banyak unsur dan didalam Quantum Teaching unsur tersebut digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu,¹⁰

- a. *Unsur Konteks*, yaitu unsur pengalaman yang meliputi
- 1 *Suasana yang memberdayakan*, maksudnya suasana kelas yang mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Mengutip pendapatnya Walberg dan Greenberg

⁸ Imam Zarkasyi, *Pelajaran fiqh*, Trimurti Press, Gontor, 1995 Hal, 7

⁹ Bobby DePorter, Mike Hernacky, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2001, hal 7

¹⁰ *Ibid*, hal, 9

musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih berarti daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata dan otak. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam penataan lingkungan antara lain ¹¹

Lingkungan kelas harus memudahkan siswa untuk bergerak

- Kegiatan dan tugas-tugas harus menyenangkan siswa sehingga siswa dengan penuh kepercayaan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.
- Lingkungan belajar harus memudahkan kelompok untuk berperan serta dalam setiap kegiatan
- Lingkungan belajar harus memudahkan siswa dalam mencari dan menemukan masalah dengan cermat. Lingkungan lain yang perlu ditata adalah pusat-pusat belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

¹¹ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar* Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, hal.133

4 *Rancangan belajar yang dinamis*, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi¹²

Seorang guru harus mengenali dan memahami modalitas dari setiap siswa yang diajar karena dengan mengenalinya akan dapat menyesuaikan pengajaran dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik Menurut DePorter¹³ dengan mengutip pendapatnya Bandler dan Grinder (1981) bahwa meskipun kebanyakan orang memiliki ketiga akses ketiga modalitas tersebut, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar

b *Unsur isi*, yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar) pada murid yang meliputi

1 *Penyajian yang prima*, ada beberapa pedoman untuk mencapai presentasi yang prima yaitu pahami apa yang anda inginkan, membina jalinan yang baik dengan siswa, bacalah mereka, targetkan keadaan mereka, capailah modalitas mereka, manfaatkanlah ruangan dan bersikaplah tulus¹⁴

Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa

¹² Bobbi DePorter, *Op Cit* hal 14-15

¹³ Bobbi DePorter, *Loc Cit*

¹⁴ *Ibid*, hal, 114

untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.

2 *Fasilitas yang luwes*, fasilitasi adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dan bekerja dengan siswa, melompat masuk kedalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka untuk menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari.

3 *Ketrampilan belajar-untuk-belajar*, apapun mata pelajarannya, siswa belajar lebih cepat dan efektif jika mereka menguasai lima ketrampilan penting ini yaitu

- a Konsentrasi terfokus
- b Cara mencatat
- c Organisasi dan persiapan tes
- d Membaca cepat
- e Teknik mengingat

Setiap siswa diharapkan mampu belajar dan memiliki ketrampilan untuk belajar dengan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka. Bila seseorang mampu mengenali tipe

belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat menyenangkan dan memberikan hasil optimal ¹⁵

Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar visual, sebagian yang lain secara auditorial, sebagian lain secara haptic/kinestetik. Dan teknik mengajar yang diterapkan di sekolah lanjutan mestinya hanya digunakan untuk mengajar para pelajar dengan gaya belajar akademis, bukanlah metode terbaik untuk meningkatkan standart mereka. Akan tetapi, merancang kurikulum sekolah yang memungkinkan setiap pelajar diuji untuk mengetahui gaya belajar mereka, bukanlah hal mustahil jika hal itu bisa dilakukan, setiap gaya belajar anak mestinya dapat dilayani di sekolah ¹⁶

Di bawah ini adalah ciri-ciri berbagai gaya belajar untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar seseorang yang terbaik ¹⁷

Orang-orang Visual

Orang-orang dengan gaya belajar visual bercirikan, rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2003 hal 24

¹⁶ Dryden, Gordon, Vos, Jeanette, *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, Kaifa, Bandung, 2002, hal 16

¹⁷ Bobby DePorter, *Op Cit*, hal 16

baik dalam hal pakaian atau presentasi, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, pembaca cepat dan tekun, dsb

Orang-orang auditorial

Orang-orang dengan gaya belajar auditorial bercirikan berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, senang membaca keras dan mendengarkan, biasanya pembicara fasih, lebih suka musik, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

Orang-orang kinestetik

Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik bercirikan, berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat dengan orang yang diajak bicara, belajar melalui praktik dan manipulatif, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

Sejalan dengan hal ini, dengan merujuk pendapatnya Gardner, Laurel percaya bahwa dalam diri manusia, sedikitnya ada tujuh potensi kecerdasan utama atau tujuh cara manusia mengetahui sesuatu. Tujuh jenis kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam bidang bahasa/linguistik, visual/spasial, musik, kinestik, logis/matematis, interpersonal dan intrapersonal (Laurel, 2003: 32). Sedikitnya akan

kita jelaskan 3 kecerdasan yang berhubungan dengan gaya belajar seseorang yaitu kecerdasan visual, kecerdasan verbal, dan kecerdasan kinestetik

Kecerdasan visual

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan visual/spasial tinggi memiliki mata "super" Mereka biasanya memiliki daya pengamatan yang tinggi Tokoh-tokoh sukses yang memiliki kecerdasan visual misalnya, Will Short seorang ahli teka-teki silang, sutradara Walt Disney, pemahat Alexander Calder, dan lainnya. Anak-anak yang masuk dalam kelompok ini biasanya suka bermain dengan balok kayu, mainan konstruksi, merangkai bunga, merancang poster dan menata perabot rumah tangga Jika dewasa, mereka akan bahagia jika menjadi arsitek, seniman, pendesain mobil, ahli animasi, set designer, arsitek pertamanan, perancang grafis dan sebagainya

Kecerdasan verbal

Pengarang-pengarang seperti Gertude Stein, Langston Hughes, Alex Halley dan Oscar Wilde, atau para politikus seperti Barbara Jordan dan Benyamın Franklin terkenal karena kemahirannya dalam bahasa lisan Anak-anak yang cerdas di bidang bahasa biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering Mereka senang mengumpulkan kata-kata baru dan memamerkan perbendaharaan kata mereka pada orang lain Anak-anak yang punya kecerdasan di

bidang bahasa bisa jadi pengarang, guru, penyiar radio, reporter, pengacara, pustakawan dan sebagainya

Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan olah tubuh merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk kemampuan untuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Pebasket Michael Jordan, penari dan penyanyi Josephine Baker, pemain bisbol Babe Ruth, pelari Jose Owens, peluncur es Michelle Kwan, adalah orang-orang dengan kecerdasan istimewa di bidang olah tubuh.

Anak-anak yang pandai berolah tubuh biasanya suka bergerak dan menyentuh segala sesuatu. Anak-anak ini mengenal dunia dengan otot-otot mereka. Mereka suka membuat model, menjahit, bermain dengan jari tangan atau belajar bahasa isyarat. Anak-anak dengan kecerdasan di bidang olah tubuh mungkin memilih karir sebagai atlet, montir mobil, aktor, guru olahraga, ahli terapi fisik, pilot dan sebagainya.

- 4 *Ketrampilan hidup*, dalam *Quantum Teaching* ini mengajarkan hidup di atas garis. Di atas ada daya tanggap, yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menanggapi". Dengan kemampuan ini muncullah pilihan dan kebebasan. Hidup di atas garis berarti bertanggung jawab

atas tindakan sendiri dan mau memperbaiki jika perlu Hal ini juga berarti melihat pilihan yang ada, menentukan solusi, dan menemukan cara untuk menjadi lebih efektif

5 Musik Dalam Quantum Teaching

Musik berpengaruh bagi guru dan siswa Dalam pembelajaran, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar Mengapa harus musik? Karena irama, ketukan, dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan Jadi musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak¹⁸

Musik dapat digunakan dengan beragam cara dalam pendidikan, sebab musik mempunyai banyak fungsi¹⁹, yaitu

- a Menata suasana hati
- b Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan
- c Menyoroti hal-hal penting
- d Meningkatkan semangat
- e Merangsang pengalaman, menumbuhkan rileksasi
- f Meningkatkan fokus
- g Memberi inspirasi

¹⁸DePorter, Bobby, Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas* Kaifa, Bandung, 2002, hal 77

¹⁹ Bobbi DePorter, *Op Cit*, hal 77

h Bersenang-senang

Metode Georgi Lozanov, (dalam Gordon, 2002:180) menggunakan dengan tiga cara yang berbeda untuk mempercepat proses belajar

- a Musik pembukaan untuk menenangkan peserta dan mencapai kondisi optimal untuk belajar
- b Sebuah "konser aktif", di dalamnya informasi yang akan dipelajari dibacakan dan diiringi musik yang ekspresif
- c Sebuah "konser pasif", yang didalamnya para pelajar mendengarkan informasi baru yang dibacakan sebagai percakapan diiringi musik barok sebagai latar, untuk membantu memasukkan informasi ke memori jangka panjang

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan *Quantum Learning* karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendor.²⁰

Jika situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan cenderung terganggu selama rapat, kuliah dan sebagainya, yang

²⁰ Bobbi DePorter, *Op Cit hl*, 72

merupakan penyebab mengapa seseorang kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri.

6 Kerangka Rancangan Quantum Teaching

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu

- a *Tumbuhkan*, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu) Serta cara guru menjelaskan tentang hikmah yang terkandung di dalam sholat juga manfaat sholat bagi kesehatan jasmani dan ruhani
- b *Alami*, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua anak didik, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Seperti halnya menerapkan tata cara sholat yang benar beserta serangkaian tata tertibnya, yang nantinya akan di praktekan berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Agar anak didik benar-benar mengerti tentang apa itu sholat
- c *Namai*, yaitu guru menunjukkan gambaran sholat secara sederhana, yang mudah difahami oleh anak didik, contoh dalam gerakan ruku' yang menyamakannya dengan sudut setiga sama kaki
- d *Demonstrasikan*, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam

- as di hadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya. Misalnya kelompok (A) melakukan praktek sholat, sedangkan kelompok B mengamati serta memberi penilaian, begitupun sebaliknya.
- e *Ulangi*, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa " Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap. Dalam hal ini Ari Ginanjar Agustian (2003: 270) berargumentasi bahwa untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal. Contoh pengulangan ini dapat kita lihat dalam ibadah sholat, kalimat apa saja yang anda baca ketika sholat? Sifat mulia apa saja yang anda baca ketika itu? Dan berapa kalikah pengulangan itu anda lakukan? Sholat merupakan pengulangan terhebat. Di dalam QS Al-Anfal (rampasan Perang) 8:45 disyaratkan agar kita melakukan pengulangan
- " maka perkokohlah (berteguh hati) dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu memperoleh kemenangan"
- f *Rayakan*, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis

belajar siswa Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat²¹

B. PEMBELAJARAN FIQIH

1 Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata "*Fiqh*" Secara Etimologi berarti "Paham yang mendalam" Bila "paham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, maka Fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin Karena itulah At-Tirmidzi menyebutkan, "fiqh tentang sesuatu", berarti mengetahui batinnya sampai kepada ke dalamnya

Sedangkan "*Fiqh*" secara Terminologi berarti Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad

Kata "*faqaha*" atau yang berakar kepada kata itu dalam Al-Qur'an disebut dalam 20 ayat 19 di antaranya berarti bentuk tertentu dari

²¹ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta 2003, hal 43

kedalaman paham dan kedalaman ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat darinya²²

Pembelajaran ilmu Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam Baik yang mengenai cara beribadah yang khusus, seperti cara mengerjakan sholat, cara berpuasa dan lain sebagainya, ataupun yang mengenai cara bermasyarakat (pergaulan) antara sesama makhluk, seperti halnya pinjam meminjam, cara berkeluarga dan lain sebagainya²³

Penyelenggaran pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa²⁴

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja "Belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "Pembelajaran" yang berasal dari kata "Belajar" mendapat awalan pem – dan akhiran – an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses²⁵

Berikut adalah beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli

²² Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, KENCANA, Jakarta 2008 hal 3

²³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih*, GONTOR, Gontor 1993, hal 7

²⁴ Dimiyati dan Mujiono *Belajar dan Pembelajaran* Rineke Cipta, Jakarta 1999 hal 144

²⁵ DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta tt 664

- 1) Menurut Degeng dalam Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa²⁶
- 2) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien²⁷
- 3) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan belajar bagi siswa²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ (محمد 7)

Artinya Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (Qs Muhammad 7)

2. Definisi Pembelajaran Fiqih

Secara Definitif, fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsir” Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam. Dinamika pendapat yang terjadi diantara para fuqoha menunjukkan betapa Islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk berkreasi dan berijtihad. Sebagaimana qaidah-qaidah fiqh dan prinsip-prinsip Syari’ah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lima aksioma, yakni, Agama, akal, jiwa, harta dan keturunan menunjukkan

²⁶ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung 2002, hal,183

²⁷ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Citra Media, Surabaya 1996, hal 99

²⁸ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Bumi Aksara, Bandung 2001, hal 48

betapa ajaran ini memiliki filosofi dan tujuan yang jelas, sehingga layak untuk eksis sampai akhir zaman

Dalam definisi di atas terdapat batasan atau pasal yang disamping menjelaskan hakikat dari fiqh itu, sekaligus juga memisahkan arti kata fiqh itu dari yang bukan fiqh

Kata “hukum” dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa hal-hal yang berada di luar apa yang dimaksud dengan kata “hukum”, seperti zat, tidaklah termasuk ke dalam pengertian fiqh. Bentuk jamak dari hukum adalah “*ahkam*”. Disebut dalam bentuk jamak, adalah untuk menjelaskan bahwa fiqh itu ilmu tentang seperangkat aturan yang disebut hukum.

Penggunaan kata “*syar’iyah*” atau “*syari’ah*” dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fiqh itu menyangkut ketentuan yang bersifat *syari’i*, yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata ini sekaligus menjelaskan bahwa sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat *hissi* seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu fiqh.

Kata “*amaliah*” yang terdapat dalam definisi di atas menjelaskan bahwa fiqh itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian, hal-hal yang bersifat bukan *amaliah* seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk dalam lingkungan fiqh dalam artian ini. Umpamanya ketentuan bahwa Allah itu bersifat Esa dan bahwa Allah dapat dilihat di akhirat.

Penggunaan kata “*digali dan ditemukan*” mengandung arti bahwa fiqh itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisisan, dan penentuan ketetapan dalam hukum. Karenanya bila bukan dalam bentuk hasil suatu penggalian – seperti mengetahui apa-apa yang secara lahir dan jelas

dikatakan Allah – tidak disebut fiqh Fiqh itu adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh *nash*

Kata “tafsili’ dalam definisi itu menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang faqih atau mujtahid dalam penggalian dan penemuannya Karena itu, ilmu yang diperoleh orang awam dari seorang mujtahid yang terlepas dari dalil tidak termasuk ke dalam pengertian fiqh

Al-Amidi memberikan definisi fiqh yang berbeda dengan definisi diatas, yaitu “ *ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara’ yang bersifat furu’iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau isti’dal*”

Kata “furu’iyah” dalam definisi Al-Amidi ini menjelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam-macamnya sebagai hujjah, bukanlah fiqh menurut artian ahli ushul, sekalipun yang diketahui itu adalah hukum yang bersifat *nazhari*²⁹

3 Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai Menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia Jadi, ilmu Fiqh itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim (qadhi) dalam keputusannya, rujukan seorang Mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang Mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk umat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia Selain itu juga untuk

²⁹ Amir Syarifudin, *Op Cit* hal 3-4

membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya³⁰

4 Metode Pembelajaran Fiqih

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur³¹

- a Memancing Apersepsi anak didik³² pengetahuan guru mengenai apersepsi (latar belakang anak didik) dapat memancing aktifitas belajar anak didik secara optimal
- b Memanfaatkan teknik alat bantu yang Akseptable³³ Penggunaan alat bantu tidak hanya berlaku untuk anak didik di tingkat SD/sederajat, tapi dapat juga dilakukan di tingkat SMP/SMU Tetapi, memang frekuensi penggunaannya lebih banyak untuk anak didik tingkat SD, karena pada saat itu anak didik masih berfikir konkret
- c Memilih bentuk Motivasi yang akurat³⁴ Seperti Memberi angka (Nilai), Hadiah, Pujian, Gerakan Tubuh, Memberi tugas, memberi ulangan, Mengetahui hasil, serta Hukuman

C. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAI ATTANWIR TALUN

1 Pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Dalam rangka pengembangan pembelajaran para guru (Ustadz) pelajaran fiqih menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran,

³⁰<http://blog-pusatbelajar.blogspot.com/2010/06/tujuan-mempelajari-ilmufiqhushulul.html>

³¹ Abu ahmadi, joko tri prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* Pustaka Setia, Jakarta 2005, hal, 52

³² Syaifudl Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta hal, 134

³³ Syaifudl Bahri Djamarah, *Op Cit* hal, 145

³⁴ *Ibid*, hal, 147

diantaranya mereka menggunakan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran fiqih, guru fiqih menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

2 Penerapan metode *Quantum Teaching* pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Bagi guru Fiqih di MAI Attanwir Talun untuk mengaplikasikan Quantum Teaching telah dilakukan dengan berbagai bentuk dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran Fiqih, Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan Quantum teaching Setelah itu dicoba di praktekan pada satu semester, pertama kali guru masih sedikit kaku, tapi setelah berjalan ternyata metode ini dirasa efektif dalam rangka membangkitkan minat belajar serta prestasi anak didik, dan Segenap guru Fiqihpun menyambut baik dengan adanya metode Quantum Teaching ini

3 Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode *Quantum Teaching* di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Ada Setelah metode Quantum Teaching dicoba diterapkan pada satu semester, dan dengan diikutkannya para guru fiqih ke berbagai pelatihan metode Quantum Teaching, untuk tahun pelajaran selanjutnya metode ini akan di masukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode TANDUR Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analitik¹

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAI Attanwir Talun yang terletak di Jl Raya TALUN No 220 No Telp (0353) 332008 Talun-Sumberrejo-Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan di antaranya Madrasah ini merupakan pondok terbesar di kecamatan Sumberrejo. Dan peneliti sering berhubungan dengan pihak pengelola

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

sekolah Adapun waktu penelitian ini adalah tanggal 15 Maret 2012 sampai 30 Juli 2012

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah bidang pendidikan yang dibatasi oleh permasalahan seperti yang dirumuskan dalam Bab I, yaitu bagaimana penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

D. SUMBER DATA

Data merupakan fakta-fakta atau ukuran-ukuran tertentu dari suatu fenomena Menurut Arikunto (2002:107), sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis (Suryabrata, 1998) yaitu

- 1 Data primer, yaitu data yang pengambilannya dengan membagikan daftar pertanyaan yang nantinya akan terkumpul hasil jawaban tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih kepada guru bidang studi Fiqih di MAI Attanwir Talun
- 2 Data sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain Data ini berasal dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MAI Attanwir Talun

E METODE PENGUMPULAN DATA

1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh kelas III Aliyah Attanwir Talun

Sumberrejo Bojonegoro Dan dalam penelitian ini, di ambil satu kelas III

alياهو putri yaitu kelas XII IPA A, DARI 9 kelas putra dan putri Dan

sampel dalam penelitian ini adalah 40 dari 360 siswa

2 Jenis dan sumber data

Dalam hal ini, jenis dan sumber data dibagi menjadi dua

a Primer, sumber datanya dari guru dan murid

b Skunder, sumber datanya dari kepala sekolah, tenaga adm nistrasi

dan yang diminta dokumen

3 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data

a Kuantitatif

b Kualitatif

4 Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode dibawah ini

a Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno hadi "metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak hanya

c Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya

Dalam hal ini metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan staf, karyawan dan keadaan siswa. Dengan kata lain metode ini digunakan dengan jalan melihat dokumentasi sekolah

F PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, pertama, orientasi, kedua, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bog and Dan (1972) yaitu ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yakni (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga Moleong⁴ mengemukakan bahwa prosedur *pertama* ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui. Tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap *kedua* adalah tahap eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Remaja Rosda Karya, Yogyakarta, 2002, hal 239

yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap yang *ketiga* adalah rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Ketiga tahap penelitian di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, *pertama* adalah *orientasi*, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan berbagai sumber sementara tentang MAI Attanwir Talun Sumberrejo. Pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mohon izin kepada lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, dan (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah *eksplorasi khusus*, yaitu setelah mengadakan orientasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih, (2) mengkaji dokumen, berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan focus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subyek penelitian, yaitu mengikuti bagaimana guru bidang studi Fiqih mengajar di kelas.

Ketiga, adalah tahap *pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan keabsahan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam hasil pelaporan hasil penelitian

memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan, (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, (3) diskusi dengan sejawat, dan (4) menggunakan referensi

G TEKNIK ANALISA DATA

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu, satu, triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua, triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru Fiqih

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1 Sejarah Singkat berdirinya MAI Attanwir Talun-Sumberrejo
Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berdiri tahun 1933 KH. M Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf arab, membaca Al-qur'an, tata cara beribadah dan lain sebagainya

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem weton saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klassikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun

Kemudian pada tahun 1954 jenjang pendidikannya ditingkatkan, dari Madrasah Diniyah 2 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun Selanjutnya untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 membuka Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala Pondok Modern Gontor, oleh karena itu sebagian ustadznya terdiri dari alumni pondok tersebut Sedang pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Mua'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan menjadi 6 tahun. Dan seiring dengan tuntutan zaman dan juga kebutuhan kemudian dirubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Islamiyah 3 tahun. Adapun keberadaan madrasah Aliyah Islamiyah dengan status TERDAFTAR sesuai dengan SK dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor LM / 3 / 114 / 1978, kemudian dengan SK Dirjen Binbaga Islam No 25 / E IV / PP 03 2 / Kep / III / 1997 tanggal 13 Maret 1997 dengan status DIAKUI. Kini Berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Provinsi Jawa Timur dengan Klasifikasi UNGGUL (A) dengan Nomor A / Kw 13 4 / MA / 926 / 2006

Sejak resmi menjadi nama "Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir"

Talun, Madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu

- | | | |
|---|------------------------|-----------------------|
| 1 | H Machin Ichsan Aka | Tahun 1961 - 1966 |
| 2 | H Ma'fuan | Tahun 1966 - 1968 |
| 3 | K Humaidi Aly | Tahun 1968 - 1974 |
| 4 | KH Hammam Munaji | Tahun 1974 - 1996 |
| 5 | Drs Nafik Sahal, SH MM | Tahun 1996 - 2009 |
| 6 | Drs Mahmudi | Tahun 2009 - sekarang |
- 2 Letak geografis MAI Attanwir Talun-Sumberrejo
- a. Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya 17972 m²

Tanah menurut sumber (m²)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan m ²	Belum Digunakan m ²
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
- Pemerintah	-	-	-	Sisa taman, halaman, lapangan, kebun/sawah
- Wakaf	17 972 m ²	-	3 235 m ²	
- Pinjam / Sewa		-	-	

b Bangunan yang ada

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas M ²	Thn Bangunan	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Ka Mad	1	42	2006	1	-	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1	63	2002	1	-	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	42	2006	1	-	-	-	-	-
4	Ruang Bendahara	1	28	2001	1	-	-	-	-	-
5	Ruang Kelas	32	1326	62-08	21	-	9	-	-	-
6	Perpustakaan	1	49	1990	1	-	-	-	-	-
7	Laboratorium Komputer	1	98	2003	-	-	-	1	-	-
8	Ruang	1	63	1983	-	-	-	1	-	-

	Ketrampilan									
9	Aula	1	336	2002	1	-	-	-	-	-
1 0	Ruang Waka/BP	1	36	1985	1	-	-	-	-	-
1 1	Ruang UKS	1	15	1983	-	-	-	1	-	-
1 2	Ruang OSIS (putra)	1	30	2003	-	-	-	1	-	-
1 3	Ruang OSIS (putri)	1	24	2003	1	-	-	-	-	-
1 4	Ruang Asskar	1	15	1983	-	-	-	1	-	-
1 5	Masjid	1	300	1959	1	-	-	-	-	-
1 6	Koperasi Siswa	1	36	1990	-	-	-	1	-	-
1 7	Asrama Guru	1	42	1985	-	-	-	1	-	-
1 8	Sanggar Pramuka	1	18	1985	-	-	-	1	-	-
1 9	Gudang	1	24	1988	-	-	-	-	1	-

c Fasilitas lainnya

Telepon/ Fax 1 buah

Listrik 4600 Watt

Internet (Wi-Fi)

3 Potensi SDM MAI Attanwir Talun-Sumberrejo

a Data guru menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru					Ket
	Nip 15	Nip 13	GTT	Kontrak	Total	
SLTA	-	-	4	-	4	-
SARMUD	-	-	3	-	3	-
S1	-	-	52	-	52	-
S2	-	-	4	-	4	-
Jumlah	-	-	63	-	63	-

b Data tenaga administrasi dan lainnya

Tingkat Pendidikan	Keterangan										
	Administrasi		Pustakawan		Laboran		Tek Ketr		Tukang Kebun		Sat Pam
	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PTT	PNS	PPT	PTT
SLTA	-	1	-	-	-	2	-	1	-	1	4
S1	-	2	-	1	-	1	-	-	-	-	-

Jumlah	-	3	-	1	-	3	-	1	-	1	4
--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

c Jumlah guru mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah yang ada			
		Nip 15	Nip 13	GTY	GTT
1	Qur'an Hadits			3	
2	Aqidah akhlak			2	
3	Fiqih			3	
4	Bahasa Arab			6	
5	SKI			2	
6	PKn			3	
7	Bahasa Indonesia			6	
8	Bahasa Inggris			6	
9	Matematika			6	
10	Keseman			2	
11	Pendidikan Jasmani			2	
12	Sejarah			2	
13	Geografi			3	
14	Ekonomi			4	
15	Fisika			3	
16	Kimia			3	
17	Biologi			3	

18	Sosiologi				2	
19	TIK				2	
	Jumlah				63	

d Jumlah siswa dan rombel tiga tahun terakhir

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Tamatan			Angka DO(%)
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml	
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010											
1	Jml Siswa	161	263	137	270	136	264	136	264	400	0 1
2	Rombel	10		10		11		11			
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011											
1	Jml Siswa	161	305	154	256	133	266	133	266		0 1
2	Rombel	12		10		9		9			
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012											
1	Jml Siswa	182	302	157	299	139	249				
2	Rombel	12		11		10					

e Daya tampung madrasah

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jml Diterima Siswa Baru			Rasio Pendaftaran/Diterima (%)
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	

2009/2010	16 1	26 3	42 4	16 1	26 3	424	100
2010/2011	16 1	30 5	46 6	16 1	30 5	466	100
2011/2012	18 2	30 2	48 4	18 2	30 2	484	100

f Tingkat pendidikan orang tua siswa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	SD	42,5
2	SLTP	28,7
3	SLTA	20,3
4	Diploma/Akademi	5,4
5	S1	3,1
6	S2	0

g Tingkat pendapatan orang tua

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (%)
1	<300 000	40,4
2	300 000 – 500 000	30,8
3	500 000 – 1 000 000	18,5
4	1 000 000 – 2 000 000	10,3

h Lingkungan madrasah

- Pesantren
- Desa
- Pertanian
- Agamis

i Sistem manajerial

- Struktur Organisasi (terlampir)
- Job Discription (terlampir)
- Mekanisme Pengambilan Kebijakan (melalui kerjasama team work, Kurikulum , Kesiswaan, Humas dan TU/ Ketenagaan melalui kegiatan lokakarya dan hasilnya ditetapkan oleh Pengurus Pondok Pesantren yang pada akhirnya ditetapkan sebagai RAPBM)

j Output / outcome

- Data yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi 60 %
- Yang diterima diperguruan tinggi 52 %

k lain –lain (Prestasi yang pernah dicapai)

No	Jenis Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1	Lomba CCA	1987	II	Kab Bojonegoro
2	Kaligrafi	1990	II	Kab Bojonegoro
3	Gerak Jalan	1994	II	Kecamatan
4	Kaligrafi	2001	I	Jawa – Bali

5	Busana Muslim	2001	II	Jawa - Bali
6	Pidato	2001	III	Jawa – Bali
7	Kaligrafi	2002	III	Jawa Timur
8	Kaligrafi	2003	III	Kab Bojonegoro
9	Pidato	2007	I	Kab Bojonegoro
10	Gerak Jalan	2008	I	Kecamatan
11	Gerak Jalan	2009	I	Kecamatan
12	Gerak Jalan	2009	II	Kecamatan
13	MTQ Jawa Timur	2009	I	Propinsi

B. Persepsi Dan Pemahaman Guru Fiqih Tentang Quantum Teaching

Quantum Teaching pertama kali dikenalkan oleh Bobby de Porter di Indonesia pada 8-9 Maret 2000. Ketika itu atas undangan Mizan Learning Center, tepatnya kurang lebih 12 tahun yang lalu. Bagi Guru Fiqih di MAI Attanwir Talun Quantum Teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang tergolong masih baru. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Abdus Salam selaku Wakaur Kurikulum yang merangkap guru Fiqih di MAI Attanwir Talun dibawah ini

“Quantum Teaching adalah sebuah metode masih asing bagi kami guru-guru Fiqih, dibanding dengan pengenalannya di Indonesia tentu kami terlambat mengenalnya, karena kami baru mendapatkan training Quantum Teaching tersebut satu tahun yang lalu dan semester ini merupakan semester pertama diterapkannya Quantum Teaching di MAI Attanwir Talun” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Bagi guru Fiqih di MAI Attanwir Talun untuk mengaplikasikan Quantum Teaching telah dilakukan dengan berbagai bentuk dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran Fiqih. Segenap guru Fiqih menyambut baik adanya metode Quantum Teaching ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam yang menyatakan

“Untuk mengembangkan metode pembelajaran Fiqih, pihak sekolah mengirim guru Fiqih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang Quantum Teaching, seperti yang sering diadakan di Surabaya, dan guru Fiqih sendiri merespon baik adanya metode pembelajaran Quantum Teaching ini, hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka untuk mengikuti training-training Quantum Teaching” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam selaku guru Fiqih Bapak Ikhsan memaparkan sebagai berikut

“Saya sebagai guru Fiqih sering dikirim oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan metode pembelajaran, saya pribadi sangat senang mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut karena banyak metode-metode pembelajaran yang ditawarkan yang sangat menarik utamanya adalah Quantum Teaching” (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 23 Juni 2012*)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Fiqih lain juga merespon baik tentang adanya pembelajaran Quantum Teaching. Karena metode yang baik dan menarik untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran.

Menurut Bapak Abdus Salam, Quantum Teaching adalah sebuah metode yang sangat bagus yang merupakan gabungan dari beberapa teori pembelajaran, beliau menganalogikan

“Quantum Teaching ini dengan gado-gado yang sangat lezat. Ini model pembelajaran yang sangat menakjubkan, model ini memudahkan penerapan metode Quantum Learning di ruang-ruang kelas. Metode Quantum

Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, metode ini menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Sedangkan menurut Bapak Abdus Salam metode Quantum Teaching memiliki kompetensi yang jelas mengenai materi-materi yang disajikan Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau

“Quantum Teaching ini merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya terfokus penuh pada buku panduan dan memiliki kompetensi yang jelas mengenai materi-materi yang disajikan, metode ini menggunakan unsur-unsur yang ada dalam kelas dan luar kelas seperti guru, siswa, buku panduan, sarana dan prasarana lainnya, karena itulah metode ini cocok untuk digunakan dalam semua pembelajaran termasuk Fiqih” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 1 21 Juni 2012*)

Dari kedua pendapat yang disampaikan oleh guru Fiqih tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru Fiqih sangat mendukung dan memberikan apresiasi serta pemahaman bahwa metode Quantum Teaching sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan unsur yang ada di kelas dan seluruh lingkungan Metode ini cocok untuk digunakan dalam semua pembelajaran karena strateginya yang menyenangkan sehingga siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan pula

C. Aplikasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun

Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antarmanusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga guru haruslah menjadi contoh yang

baik dalam segala tingkah lakunya terutama ketika mengajar Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam berikut ini

“Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan mendidik adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita dengan apa yang kita tuntutan kepada siswa, dalam Quantum Teaching ada prinsip atau azas bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan siswa Ketika mengantarkan kita ke dunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam di atas, Bapak Ikhsan memberikan tanggapan sebagai berikut

“Keteladanan merupakan persoalan yang sangat diperlukan dalam mendidik sebab, keteladanan merupakan bentuk penggambaran yang bersifat realistik terhadap semua keteladanan dan pemikiran Bagaimana guru meminta siswanya untuk tidak merokok, padahal guru sendiri merokok atau bagaimana seorang guru meminta murid untuk tidak mendatangi dukun kalau dia sendiri pergi dan mempercayai seorang dukun Karena itulah penting bagi kita untuk menerapkan azas dari Quantum Teaching bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka, untuk membawa siswa ke dunia saya, biasanya yang saya lakukan adalah bercerita yang sesuai dengan materi dan menarik mereka untuk memasuki dunia saya melalui materi yang saya sampaikan Hal ini sangat menarik, karena dengan cerita singkat akan menumbuhkan motivasi mereka untuk memasuki materi yang akan saya ajarkan sehingga konsentrasi siswa terfokus pada materi” (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 23 Juni 2012*)

Masih menurut beliau, sebelumnya materi-materi Fiqih dari dulu sampai sekarang tidak berubah, yang berubah adalah metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman apalagi zaman teknologi seperti sekarang ini Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh buruk

terhadap pola tingkah laku siswa. Sehingga guru harus berusaha dan pandai-pandai memilih cara yang tepat bagaimana mentransformasi nilai-nilai yang ada dalam Fiqih melalui pendekatan yang baik, tepat dan menyenangkan, yang menyenangkan inilah kunci pertamanya sehingga ketika siswa belajar merasa senang, insyaAllah mudah bagi kita untuk memasukkan nilai-nilai. Dengan belajar menyenangkan melalui pendekatan Quantum Teaching ini belajar Fiqih terasa lebih santai, enjoy, menyenangkan dan mengena seperti apa yang kita inginkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Quantum Teaching dengan Azasnya yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan kita ke dunia mereka sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran fiqih yaitu dalam rangka memberikan keteladanan.

Dalam rangka mengaplikasikan Quantum Teaching dalam pembelajaran fiqih, guru fiqih menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Segalanya berbicara, dalam menerapkan prinsip ini guru Fiqih berusaha untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, mulai dari bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan ketika memberikan tugas dan rancangan pelajaran agar belajar selalu mengarahkan.

Segalanya bertujuan, karena semuanya punya tujuan maka guru fiqih dalam proses belajar dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan segala hal

yang berkaitan dengan belajar, mulai ruang kelas, poster, papan tulis dan sebagainya

Pengalaman sebelum pemberian nama, guru melakukan appersepsi sebelum menyampaikan atau memberikan materi

Aku setiap usaha, guru Fiqih memberikan reward berupa acungan jempol, kata-kata verbal seperti hebat dan bagus untuk mengakui usaha yang dilakukan oleh siswa, guru berusaha untuk mengakomodasi setiap pikiran, inisiatif dan kerjasama

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, guru Fiqih selalu berusaha untuk menciptakan kegembiraan di akhir pembelajaran misalnya dengan meminta siswa untuk berdiri untuk membentuk lingkaran (kelompok A dan kelompok B) untuk meneriakkan tiga kali hore. Setelah itu secara serentak kelompok A melafalkan “*Kun Aliman*” kemudian disahut oleh kelompok B “*wa la takun jaahilan*” (*Observasi di kelas XI IPA Putri 5 Juli 2012*)

Dalam observasi dikelas XI IPA Putri waktu itu, guru memberikan materi pokok tentang rukun sholat beserta tata tertibnya, Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku Fiqih yang dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi materi sesuai dengan topik pembahasan yang disertai gambaran obyektif penerapan dilapangan. Dalam praktik Sholat siswa mempraktekan tata tertib sholat yang diawali dengan bersuci dahulu atau berwudlu, yang dilanjutkan dengan Niat, takbirotul Ikhrom, membaca Al-fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tahiyat akhir, salam, dan tertib “anak-anak, materi kita hari

ini praktik sholat, materi ini adalah materi yang menantang akan tetapi mudah kita pelajari” Sambil melakukan pre tes guru berjalan pelan-pelan mengelilingi siswa dengan sekali-kali memegang pundak siswa yang dilaluinya

Di kelas ini bangku diatur dengan model berkelompok, siswa duduk secara berkelompok sehingga memudahkan untuk praktik, tiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa

Pajangan-pajangan di dinding terdiri dari gambar, tata tertib, jadwal pelajaran, jadwal piket, tulisan-tulisan siswa dan poster-poster lain yang merupakan kreasi dari siswa kelas XI IPA Putri sendiri. Kreasi-kreasi tersebut sewaktu-waktu bisa dirubah atas kehendak atau kesepakatan kelas (*Observasi 5 Juli 2012*)

Guru-guru Fiqih di MAI Attanwir Talun juga menerapkan kerangka pembelajaran Quantum Teaching yang lebih dikenal dengan istilah TANDUR. Di bawah ini adalah kerangka yang dirancang guru dalam menyampaikan materi sifat-sifat wajib Allah di kelas XI IPA Putri

a Tumbuhkan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa, apa kabar kalian? Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa, AllahuAkbar!” Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku, dan menjelaskan materi yang dipelajari yaitu rukun sholat beserta tata tertibnya. Guru meminta siswa untuk berkonsentrasi dan memusatkan perhatian

Guru melontarkan appersepsi dengan melepaskan senyum sebagai aplikasi dari visual, auditorial, kinestetik

b Alami

Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing yang sudah dibagi Kelompok A dan kelompok B Setelah dirasa cukup, guru mengajak siswa untuk mempraktekan sholat secara kelompok, kelompok A mempraktekan sholat, dan kelompok B mengamati serta memberi penilaian Setelah selesai Setelah selesai guru memberi penilaian serta acungan jempol untuk tiap kelompok

c Nama

Setelah praktek Guru mengajak siswa untuk memahami gerakan-gerakan sholat yang baru saja mereka praktekkan, dengan begitu anak didik faham betul apa yang telah mereka praktekkan, dari mulai Takbir mengangkat tangan, sampai salam dengan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri

d Demonstrasikan

Guru mengajak siswa untuk mempraktekan rukun dan tata tertib Sholat berjamaah, berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya, Kelompok A praktek terlebih dahulu ketua kelompok ditunjuk sebagai imam sholat, dan anggota lain sebagai jama'ahnya, sedangkan kelompok B mengamati dan menilai, begitu juga sebaliknya

e Ulangi

Guru meminta untuk menuliskan kembali apa yang telah mereka alami pada pertemuan yang akan datang, serta mengintruksikan pada anak didik agar mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari

f Rayakan

Guru mengajak siswa untuk berdiri, memejamkan mata, guru meminta siswa untuk menghafal beberapa bacaan yang terdapat pada sholat, dari mulai takbirotul ikhrom sampai selesai salam, dengan cara ini diharap anak didik benar-benar bisa melaksanakan sholat sesempurna mungkin, jika sudah dirasa cukup kemudian seluruh siswa-siswi melafalkan bersama-sama "*Alhamdulillahirobbil Alamin*" serta tepuk tangan bersama-sama yang ditujukan untuk kedua kelompok sebagai apresiasi dan penyemangat (*Observasi di kelas XI IPA Putri 7 Juli 2012*)

Guru Fiqih menggunakan musik dalam waktu-waktu tertentu, seperti ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ikhsan berikut

"Kadang-kadang saya memutar musik pilihan bagi mereka atau siswa ketika saya meminta mengerjakan tugas Jadi mereka mendengarkan musik sambil mengerjakan tugas Musik yang saya putarkan adalah Nasyid, seperti obat hati punya Opiek dan kaset-kasetnya Raihan Musik cocok sekali bagi siswa yang bertipe belajar Auditorial" (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 23 Juni 2012*)

Menambah yang disampaikan oleh Bapak Ikhsan, Bapak Abdus Salam menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“Ya kami kadang memutar musik, musik-musik Islami tentunya yang syairnya dapat diambil pelajaran darinya. Karena musik bisa meremajakan memperkuat belajar tanpa disadari siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar” (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Dari sekilas yang disampaikan oleh kedua guru Fiqih diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru-guru Fiqih kadang-kadang menggunakan musik dalam rangka untuk merelaksasi suasana belajar sekaligus siswa belajar dari apa yang telah ia dengar. Karena syair-syairnya yang sarat dengan nasihat

Dalam merancang pengajaran yang dinamis harus memperhatikan modalitas siswa, dan melakukan pendekatan sesuai dengan modalitas yang dimiliki siswa. Karena karakteristik siswa yang berbeda-beda ada yang bertipe pembelajar visual, tipe auditorial dan tipe pembelajar kinestetik. Sehingga kita perlu memperhatikan perbedaan itu, misalnya yang visual dan auditorial biasanya menggunakan alat peraga, papan, tape recorder dan sebagainya. Sedangkan kinestetik lebih suka pendekatan permainan

Untuk menciptakan suasana yang menggairahkan guru-guru Fiqih di MAI Attanwir Talun mensiasatinya dengan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ikhsan berikut ini

"Dalam menciptakan suasana yang menggairahkan, kami berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dan keriangannya siswa" (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 23 Juni 2012*)

“Lingkungan merupakan faktor yang juga penting dalam belajar mengajar. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang

dilakukan adalah membuat kelas serapi dan seindah mungkin, memberikan kesempatan kepada anak untuk mendekorasi kelas, karena otak senantiasa dibanjiri stimulus dan otak memilih fokus tertentu saat demi saat. Misalnya saja gambar, poster dan majalah di dinding. Selain itu bangku siswa perlu ditata untuk mendukung proses belajar mengajar” (Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012)

Dari dua argumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang menggairahkan yang dilakukan oleh guru-guru Fiqih di MAI Attanwir Talun adalah dengan memperhatikan penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan memperhatikan juga pajangan-pajangan dinding

D. Faktor Penghambat Aplikasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun Dan Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di madrasah, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan siswa dan latar belakang keluarga. Bagi guru-guru Fiqih yang menjadi penghambat aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih adalah Quantum Teaching merupakan metode yang masih baru bagi guru-guru PAI umumnya dan Fiqih khususnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam berikut ini

"Karena Quantum Teaching masih baru bagi kami, sehingga kami belum sepenuhnya menguasai teori-teori atau petunjuk-petunjuk yang ada dalam Quantum Teaching, selain itu semester ini merupakan semester pertama diterapkannya metode ini, sehingga terus terang saja kami masih merasa kaku karena belum terbiasa. Disamping itu karena karakteristik belajar anak yang berbeda maka kewajiban guru adalah untuk memperhatikan setiap tipe belajar, bagaimana kita belajar dengan siswa yang bertipe auditorial, yang bertipe visual dan siswa yang bertipe kinestetik tentu saja

ini membutuhkan waktu yang panjang, sedangkan alokasi untuk mata pelajaran Fiqih hanya 2 jam pelajaran setiap minggu, jadi kendalanya adalah waktu" (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Selain kendala-kendala di atas, faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ikhsan di bawah ini

"Masalah yang kami hadapi selain yang dipaparkan oleh Bapak Abdus Salam adalah sarana dan fasilitas yang terbatas Dalam Quantum Teaching dianjurkan untuk memperhatikan lingkungan sekeliling, alat Bantu, pengaturan bangku, taman atau tumbuhan dan sebagainya, yang mana hal-hal tersebut sangat membantu proses belajar mengajar, sedangkan di madrasah ini ada sebagian sarana yang belum ada" (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 23 Juni 2012*)

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas yang dilakukan oleh guru-guru Fiqih adalah dengan banyak membaca dan belajar tentang Quantum Teaching Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Salam berikut ini

"Agar kami tidak kaku dalam penerapan Quantum Teaching, yang kami lakukan adalah banyak membaca dan belajar tentang Quantum Teaching, kemudian kami berusaha untuk menerapkannya sebaik mungkin, tapi kami yakin semakin menguasainya, semakin mudah pula untuk menerapkannya, sedangkan untuk mengatasi tipe belajar siswa yang berbeda terkait dengan terbatasnya waktu, kami selalu mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar jam pelajaran sesuai dengan tipe belajar masing-masing siswa" (*Wawancara dengan Bapak Abdus Salam 21 Juni 2012*)

Untuk mengatasi terbatasnya sarana dan fasilitas, Bapak Ikhsan memberikan solusi yaitu memanfaatkan sarana yang ada seoptimal mungkin Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau dibawah ini

"Untuk sementara yang kami lakukan adalah mengoptimalkan sarana dan fasilitas yang ada, tentu saja kami sangat berharap lembaga segera melakukan pengadaan sarana dan fasilitas yang cukup, sehingga Quantum Teaching dapat teraplikasi dengan lebih baik" (*Wawancara dengan Bapak Ikhsan 21 Juni 2012*)

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan kami sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

A. Pengembangan pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran para guru (Ustadz) pelajaran fiqih menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran, diantaranya mereka menggunakan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran fiqih, guru fiqih menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

B. Penerapan metode *Quantum Teaching* pembelajaran Fiqih di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Bagi guru Fiqih di MAI Attanwir Talun untuk mengaplikasikan Quantum Teaching telah dilakukan dengan berbagai bentuk dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran Fiqih, Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan Quantum teaching. Setelah itu dicoba di praktekan pada satu

semester, pertama kali guru masih sedikit kaku, tapi setelah berjalan ternyata metode ini dirasa efektif dalam rangka membangkitkan minat belajar serta prestasi anak didik, dan Segenap guru Fiqihpun menyambut baik dengan adanya metode Quantum Teaching ini

C Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan metode *Quantum Teaching* di MAI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro.

Ada Setelah metode Quantum Teaching dicoba diterapkan pada satu semester, dan dengan dukutkannya para guru fiqih ke berbagai pelatihan metode Quantum Teaching, untuk tahun pelajaran selanjutnya metode ini akan di masukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode TANDUR Tumbuhkan, Alam, Nama, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan berikut ini

- 1 Dalam pembelajaran fiqh di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro cukup inovatif, para guru fiqh menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran fiqh, salah satunya dengan metode Quantum Teaching
- 2 Untuk mengimplementasikan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqh, guru-guru Fiqh di MAI Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegor menerapkan beberapa petunjuk dari Quantum Teaching yaitu
 - a) Asas utama Quantum Teaching yaitu "Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka dan Antarkan Dunia Mereka ke Dunia Kita"
 - b) Prinsip-prinsip Quantum Teaching yaitu, segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan
 - c) Kerangka pengajaran Quantum Teaching yang terdiri dari enam langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan)
 - d) Mengorkestrasi suasana yang menggairahkan

- e) Mengorkestrasi lingkungan yang mendukung
 - f) Mengorkestrasi presentasi yang prima
- 3 Ada Setelah metode Quantum Teaching dicoba diterapkan pada satu semester, dan dengan dukungannya para guru fiqih ke berbagai pelatihan metode Quantum Teaching, untuk tahun pelajaran selanjutnya metode ini akan di masukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode TANDUR Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan
- a) Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar siswa
 - b) Alami, menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa
 - c) Namai, pemberian/pengenalan terhadap apa yang tengah di ajarkan kepada siswa
 - d) Demonstrasikan, memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu
 - e) Ulangi, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan ras “Aku tahu bahwa aku tahu ini”
 - f) Rayakan, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, yaitu memberi apresiasi atas hasil yang dicapai siswa

B SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, berikut ini disajikan saran-saran peneliti dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru Fiqih maupun lembaga madrasah

- 1 Lembaga madrasah dan terutama guru-guru Fiqih hendaknya mengikuti perkembangan metode-metode yang baru dan hendaknya guru-guru Fiqih kreatif untuk mengembangkan strategi pembelajarannya, karena penguasaan terhadap metode pembelajaran merupakan bagian ketrampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru disamping ia harus menguasai pengetahuan dan ilmu yang akan diajarkan
- 2 Selain itu guru-guru Fiqih hendaknya lebih memperdalam pengetahuan mereka tentang Quantum Teaching dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang terkait dengan pengembangan metode pembelajaran
- 3 Untuk menyiasati kurangnya jam pelajaran Fiqih, hendaknya guru-guru Fiqih melakukan beberapa hal
 - a) merubah orientasi dan fokus pegajaran yang bersifat *subyek matter oriented*, yakni dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama sesuai kurikulum, menjadi pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman dan pembentukan sikap keagamaan melalui pembiasaan hidup sesuai dengan agama utamanya internalisasi nilai-nilai Fiqih
 - b) Menambah jumlah jam pelajaran Fiqih yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Dalam hal ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan di rancang sesuai dengan kebutuhan dengan

penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler antara lain dengan kegiatan-kegiatan berupa memberikan santunan kepada fakir miskin, tadabur alam dan lain-lain

- c) Dengan cara meningkatkan perhatian dan kasih sayang, bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh kedua orang tua dirumah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak yang sedang tumbuh dewasa dan belum membentuk sikap keagamaannya sangat memerlukan bantuan dari kedua orang tuanya. Maka disinilah perlunya komunikasi antara lembaga madrasah dan wali siswa dalam rangka bekerjasama untuk memantau pendidikan siswa dirumah dan disekolah
- d) Memanfaatkan berbagai mass media yang tersedia, seperti surat kabar, radio, televise dan sebagainya. Kekurangan jam pelajaran Fiqih di madrasah selain dapat diatasi dengan mengintensifkan pengalaman agama dirumah, dapat pula dilengkapi dengan memanfaatkan berbagai media informasi dan komunikasi sebagaimana disebutkan diatas. Oleh sebab itu kesungguhan untuk memanfaatkan berbagai media tersebut harus masuk dalam kebijakan madrasah, sehingga metode Quantum teaching dapat diaplikasikan lebih utuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Baskara, Jakarta, 1989
- Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2003
- Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, KENCANA, Jakarta, 2008
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, KAIFA, Bandung, 2001
- Bobbi DePorter, Mike Hernacky, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, KAIFA, Bandung, 2002
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, tt 664
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, 1999
- Dryden, Gordon, Vos, Jeanette, *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, Kaifa, Bandung, 2002
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasinya*, Rosda Karya, Bandung, 2002
- [http //blog-pusatbelajar.blogspot com/2010/06/tujuan-mempelajari-ilmufiqhushulul.html](http://blog-pusatbelajar.blogspot.com/2010/06/tujuan-mempelajari-ilmufiqhushulul.html)
- Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih*, GONTOR, Gontor, 1993

- Lexy J Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- , et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- , Dkk, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Citra Media, Surabaya, 1996
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001
- Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, Anwar Zain *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Win Wenger, *Quantum Teaching & Learning Semesta*, Surabaya, 2000



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //stai-bojonegoro ac id](http://stai-bojonegoro.ac.id)

Nomor 420 /IV-55/04/V/2012

Bojonegoro, 01 Mei 2012

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MA Islamiyah At Tanwir
Talun, Sumberrejo, Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	ARIF MUSTAQIM
N I M	2008 5501 02149
N I M K O	2008 4 055 0001 1 02042
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Islamiyah At Tanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Pengembangan Pembelajaran Fiqih Metode *Quantum Teaching* di MA Islamiyah At Tanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua


Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



YAYASAN PONDOK PESANTREN ATTANWIR
MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH ATTANWIR
NSM . 131235220034, NPSN 20504582 STATUS TERAKREDITASI A
TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO

Alamat Jl Raya Talun no 220 Sumberrejo Bojonegoro 62191 Telp/Fax (0353) 332008 Email ppattanwir@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 020/YPPA-MAI ATTANWIR/VIII/2012

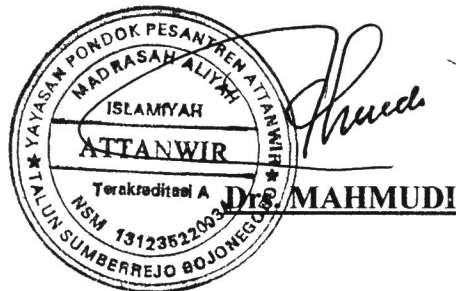
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Drs MAHMUDI
Jabatan	Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir
Alamat Madrasah	Jl Raya Talun No 220 Sumberrejo Bojonegoro
Menerangkan bahwa	
Nama	ARIF MUSTAQIM
NIM	2008 5501 02149
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02042
Semester/Jurusan	VIII / PAI

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro untuk bahan penyusunan skripsi dengan judul “ **STUDY PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQH METODE QUANTUM TEACHING DI MA ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO** “

Dikemikian surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan bagi yang berkepentingan

Talun, 07 Agustus 2012
Kepala,





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama ARIF MUSTAQIM Semester _____
 No Pokok _____ Dosen DR. H. R. Radamuddin Ahmad M.Pd.I
 Judul Study Pengembangan Pembelajaran Fisik
metode Quantum Teaching di MAI
Atanwir Talun Sumbergo Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/02/05	See Proposal harusnya bukan skripsi proposal	
06/02/08	Spasi Abstraksi Pengembangan pembelajaran Quantum Teaching fisik Harus ditambah sub bab	
07/01/08	See seluruhnya digunakan AX di lampiran Mised	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersama dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____
 Ketua